

*Received : 22 Sept 2025**Accepted : 12 Okt 2025**Published : 23 Okt 2025*

---

## **PENGARUH PEMBANGUNAN BANDARA INTERNASIONAL JAWA BARAT KERTAJATI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN MAJALENGKA**

Try Suhandy MS<sup>1</sup>  
Rira Nuradhawati<sup>2</sup>  
Wawan Gunawan<sup>3</sup>

*1,2,3) Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan Fisip Unjani*

Email Korespondensi :

### **Abstract**

*This study examines the influence of the construction of the West Java International Airport (Bandara Internasional Jawa Barat – BIJB) Kertajati on the increase in Local Own-Source Revenue (Pendapatan Asli Daerah – PAD) of Majalengka Regency. Using a quantitative descriptive-verify approach, the study aims to measure the relationship between the airport's development and local economic performance through several independent variables, including passenger volume, flight intensity, investment growth, and supporting infrastructure development. Data were collected through documentation, literature review, and statistical analysis using multiple linear regression. The results indicate that BIJB Kertajati has a significant positive effect on the increase of PAD, especially in regional tax revenues and retributions. The regression test shows that 95.5% of the variation in PAD can be explained by BIJB development, while the remaining 4.5% is influenced by other factors. The findings reveal that the airport's operation stimulates regional economic activities, attracts new investments, and encourages infrastructure expansion. Theoretically, this study strengthens the concept of regional economic linkage, where large-scale infrastructure acts as a growth pole. Practically, it emphasizes the importance of policy synergy between central and regional governments in maximizing BIJB's role as a driver of Majalengka's sustainable fiscal growth.*

**Keywords:** *BIJB Kertajati, Regional Development, Local Own-Source Revenue (PAD), Infrastructure Economics, Investment Growth*

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan infrastruktur transportasi udara merupakan salah satu instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks Provinsi Jawa Barat, keberadaan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati menjadi proyek strategis nasional yang dirancang untuk

*Received : 22 Sept 2025**Accepted : 12 Okt 2025**Published : 23 Okt 2025*

---

memperkuat konektivitas antarwilayah, menurunkan ketimpangan ekonomi regional, serta mempercepat pusat pertumbuhan baru di kawasan timur Jawa Barat. Sejak diresmikan pada tahun 2018, BIJB Kertajati diharapkan menjadi motor penggerak utama bagi transformasi ekonomi Kabupaten Majalengka yang sebelumnya berkarakter agraris menjadi kawasan jasa dan industri berbasis transportasi modern.

Dari perspektif ekonomi daerah, pembangunan bandara memiliki dampak berganda (multiplier effect) terhadap sektor-sektor pendukung, seperti pariwisata, perdagangan, logistik, dan perumahan. Pemerintah Kabupaten Majalengka menempatkan BIJB sebagai salah satu sumber potensial peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terdiri dari pajak daerah, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain PAD yang sah. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Majalengka tahun 2023, PAD Majalengka meningkat dari Rp394 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp556 miliar pada tahun 2022, dengan pertumbuhan tertinggi pada sektor pajak hotel dan restoran yang berada di sekitar kawasan bandara.

Namun, pertumbuhan tersebut tidak lepas dari tantangan. Setelah pandemi COVID-19 pada 2020–2021, aktivitas penerbangan di BIJB sempat menurun tajam. Berdasarkan data Kementerian Perhubungan (2022), jumlah penumpang BIJB menurun lebih dari 70%, dan intensitas penerbangan sempat hanya mencapai rata-rata 10 penerbangan per minggu. Kondisi ini sempat menimbulkan persepsi negatif mengenai efektivitas pembangunan BIJB dalam mendorong perekonomian daerah. Akan tetapi, seiring dengan pemulihan ekonomi nasional dan kebijakan pemerintah provinsi Jawa Barat yang memindahkan sebagian penerbangan haji dan logistik ke BIJB, aktivitas ekonomi kembali meningkat.

Pembangunan BIJB Kertajati bukan hanya proyek transportasi, melainkan juga kebijakan ekonomi regional yang strategis. Dalam kerangka teori growth pole (Perroux, 1950), pembangunan infrastruktur besar seperti bandara dapat menjadi poros

*Received : 22 Sept 2025**Accepted : 12 Okt 2025**Published : 23 Okt 2025*

---

pertumbuhan (growth center) yang menarik kegiatan ekonomi di sekitarnya. Investasi yang masuk ke kawasan BIJB telah menciptakan permintaan baru terhadap lahan, properti, jasa, dan tenaga kerja lokal. Hal ini memperluas basis pajak dan retribusi, serta meningkatkan kinerja fiskal daerah.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab pertanyaan utama: Seberapa besar pengaruh pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Majalengka? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mengukur sejauh mana variabel pembangunan BIJB berpengaruh terhadap peningkatan PAD baik secara simultan maupun parsial.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu ekonomi regional dan kebijakan fiskal daerah, serta memberikan masukan praktis bagi pemerintah daerah dalam memanfaatkan infrastruktur strategis sebagai sumber pendapatan berkelanjutan.

#### *Kerangka Teori*

Penelitian ini menggunakan teori pembangunan ekonomi daerah yang menekankan keterkaitan antara infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi lokal. Infrastruktur transportasi, termasuk bandara, dipandang sebagai katalisator yang mampu meningkatkan mobilitas, mempercepat arus barang dan jasa, serta menciptakan peluang investasi (Todaro & Smith, 2020).

Dalam penelitian ini, variabel Pembangunan BIJB Kertajati (X) diukur melalui empat indikator:

- a. Volume Penumpang – jumlah pergerakan penumpang yang menjadi ukuran aktivitas ekonomi bandara;
- b. Intensitas Penerbangan – frekuensi dan rute penerbangan yang menunjukkan tingkat operasional bandara;

*Received : 22 Sept 2025*

*Accepted : 12 Okt 2025*

*Published : 23 Okt 2025*

- 
- c. Jumlah Investasi – nilai investasi swasta dan publik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan pengembangan kawasan BIJB;
  - d. Infrastruktur Pendukung – mencakup jaringan jalan, kawasan industri, perhotelan, dan logistik yang tumbuh akibat keberadaan bandara.

Sedangkan variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) meliputi:

- a. Pajak daerah (hotel, restoran, hiburan, penerangan jalan, PBB-P2, BPHTB),
- b. Retribusi daerah,
- c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan,
- d. Lain-lain PAD yang sah sesuai ketentuan perundangan (UU No. 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah).

Teori hubungan antara infrastruktur dan PAD berangkat dari konsep regional economic linkage, di mana pembangunan bandara sebagai growth pole akan meningkatkan aktivitas ekonomi lokal (Myrdal, 1957). Semakin tinggi aktivitas ekonomi, semakin besar pula penerimaan PAD.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-verifikatif. Data yang digunakan terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari BPS Kabupaten Majalengka, Dinas Pendapatan Daerah, serta laporan keuangan pemerintah daerah tahun 2018–2023. Populasi penelitian mencakup seluruh aktivitas ekonomi dan penerimaan PAD di Kabupaten Majalengka selama lima tahun terakhir, sementara sampel data diambil melalui pendekatan *purposive sampling* berdasarkan ketersediaan data relevan terhadap periode operasional BIJB.

Analisis data dilakukan melalui metode regresi linier berganda, dengan pengujian meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS versi 26.0.

*Received : 22 Sept 2025**Accepted : 12 Okt 2025**Published : 23 Okt 2025*

---

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial setiap indikator pembangunan BIJB terhadap PAD, sedangkan uji F digunakan untuk melihat pengaruh simultan antar variabel. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi pembangunan BIJB terhadap peningkatan PAD.

## **PEMBAHASAN**

Kabupaten Majalengka merupakan salah satu wilayah strategis di Provinsi Jawa Barat yang terletak di bagian timur dengan luas wilayah sekitar 1.204 km<sup>2</sup> dan terdiri atas 26 kecamatan. Berdasarkan data *Badan Pusat Statistik (BPS) 2023*, jumlah penduduk Majalengka mencapai 1,23 juta jiwa, dengan struktur ekonomi yang didominasi oleh sektor pertanian (24%), industri pengolahan (21%), dan perdagangan (15%). Namun, sejak beroperasinya Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati pada tahun 2018, struktur ekonomi daerah mulai menunjukkan perubahan arah dari ekonomi berbasis agraris menuju ekonomi jasa dan industri pendukung penerbangan. BIJB terletak di Kecamatan Kertajati, sekitar 20 kilometer dari pusat kota Majalengka, dan merupakan salah satu proyek strategis nasional yang dikembangkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat bekerja sama dengan Kementerian Perhubungan dan PT Bandarudara Internasional Jawa Barat (PT BIJB).

Secara geografis, kawasan BIJB Kertajati terhubung langsung dengan Tol Cikopo–Palimanan (Cipali) dan sejak 2022 juga dengan Tol Cisumdawu, yang menjadikan kawasan ini salah satu simpul logistik terbesar di bagian timur Jawa Barat. Keberadaan akses transportasi tersebut berperan penting dalam meningkatkan daya saing ekonomi daerah. Berdasarkan *Laporan Bappeda Provinsi Jawa Barat (2023)*, kawasan sekitar BIJB ditetapkan sebagai *Aerocity Zone* dengan rencana pengembangan industri logistik, pergudangan, perhotelan, dan pariwisata. Data *Dinas Penanaman Modal Majalengka (2023)* menunjukkan bahwa investasi yang masuk ke kawasan Kertajati meningkat signifikan dari Rp1,3 triliun pada 2019 menjadi Rp3,6 triliun pada 2023, atau tumbuh sekitar 184% dalam lima tahun terakhir. Hal ini menjadi indikator

*Received : 22 Sept 2025**Accepted : 12 Okt 2025**Published : 23 Okt 2025*

---

kuat bahwa pembangunan BIJB berhasil menarik aktivitas ekonomi baru dan memperluas basis pendapatan daerah.

Dari sisi fiskal, *Pendapatan Asli Daerah (PAD)* Kabupaten Majalengka juga menunjukkan tren peningkatan setelah beroperasinya BIJB. Data BPS (2023) mencatat bahwa PAD meningkat dari Rp394 miliar pada 2018 menjadi Rp556 miliar pada 2022, dengan rata-rata pertumbuhan tahunan sebesar 8,7%. Sumber pertumbuhan terbesar berasal dari pajak hotel dan restoran (naik 27%), pajak hiburan (naik 18%), serta retribusi jasa umum (naik 12%). Kenaikan ini sejalan dengan peningkatan aktivitas ekonomi dan mobilitas penduduk di sekitar kawasan bandara. Selain itu, munculnya investasi properti dan penginapan di wilayah Kertajati dan Jatiwangi turut memperluas basis pajak daerah.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembangunan BIJB Kertajati memiliki peran strategis tidak hanya dalam bidang transportasi udara, tetapi juga dalam memperkuat ekonomi lokal. Bandara ini berfungsi sebagai *economic driver* yang menciptakan efek ganda (*multiplier effect*) terhadap berbagai sektor pendukung. Keberadaan bandara mendorong munculnya kluster industri baru, membuka lapangan kerja, serta meningkatkan sirkulasi ekonomi masyarakat di sekitar kawasan. Kondisi ini menjadi dasar untuk menganalisis hubungan empiris antara pembangunan BIJB dan peningkatan PAD melalui pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembangunan BIJB Kertajati ( $X$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah ( $Y$ ) Kabupaten Majalengka. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan:  $Y = 2.154 + 0.421X_1 + 0.238X_2 + 0.195X_3 + 0.166X_4 + e$ , di mana  $X_1$  adalah volume penumpang,  $X_2$  intensitas penerbangan,  $X_3$  jumlah investasi, dan  $X_4$  infrastruktur pendukung. Uji simultan (uji  $F$ ) menghasilkan nilai  $F_{hitung} = 18,756 > F_{tabel} = 2,96$ , dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti seluruh variabel pembangunan BIJB secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan

*Received : 22 Sept 2025**Accepted : 12 Okt 2025**Published : 23 Okt 2025*

---

PAD. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,955 menunjukkan bahwa 95,5% variasi PAD dapat dijelaskan oleh pembangunan BIJB, sementara 4,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebijakan fiskal daerah dan dinamika ekonomi regional.

Hasil uji parsial (uji  $t$ ) menunjukkan bahwa keempat indikator memiliki pengaruh positif terhadap PAD, dengan kontribusi paling besar berasal dari indikator jumlah investasi ( $X_3$ ). Nilai  $t$ -hitung untuk indikator ini mencapai  $6,842 > 2,086$ , menandakan pengaruh yang signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kehadiran BIJB berhasil menarik investasi baru di sektor perhotelan, logistik, dan perdagangan. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan penerimaan pajak daerah dan retribusi. Contohnya, kawasan Aerocity mencatat pembangunan lebih dari 12 proyek komersial dan perhotelan baru sejak 2020, yang seluruhnya berkontribusi terhadap pajak bangunan dan usaha daerah.

Indikator volume penumpang ( $X_1$ ) juga berpengaruh signifikan terhadap PAD dengan nilai  $t$ -hitung 4,511. Peningkatan jumlah penumpang yang memanfaatkan BIJB, terutama pada penerbangan haji dan umrah, memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat sekitar. Data *Kemenhub (2023)* mencatat peningkatan volume penumpang dari 180.000 orang pada 2021 menjadi 624.000 orang pada 2023, didorong oleh pemulihan pasca pandemi dan perluasan rute domestik. Peningkatan ini berdampak pada kenaikan pajak hotel, restoran, dan parkir di kawasan sekitar bandara.

Sementara itu, indikator infrastruktur pendukung ( $X_4$ ) menunjukkan hubungan yang kuat dengan PAD melalui efek pengganda terhadap aktivitas ekonomi. Pembangunan Tol Cisumdawu dan perluasan kawasan industri Cikijing telah mempercepat arus logistik ke BIJB. Infrastruktur pendukung menjadi faktor vital yang memperluas konektivitas wilayah dan menurunkan biaya transportasi, sehingga meningkatkan efisiensi rantai pasok ekonomi daerah.

*Received : 22 Sept 2025**Accepted : 12 Okt 2025**Published : 23 Okt 2025*

---

Adapun indikator intensitas penerbangan ( $X_2$ ) berpengaruh positif namun belum maksimal karena jumlah maskapai yang beroperasi masih terbatas. Saat ini, BIJB baru melayani penerbangan domestik reguler dan penerbangan haji. Namun dengan adanya kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk memindahkan seluruh penerbangan komersial dari Bandara Husein Sastranegara ke Kertajati pada 2024, diharapkan frekuensi penerbangan akan meningkat signifikan dan memperluas dampak fiskal terhadap PAD Majalengka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat teori *growth pole* (Perroux, 1950) dan *cumulative causation* (Myrdal, 1957), yang menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur besar dapat menjadi pusat pertumbuhan baru dan mendorong perkembangan ekonomi regional di sekitarnya. BIJB Kertajati terbukti menjadi penggerak utama transformasi ekonomi Kabupaten Majalengka, memperluas lapangan kerja, meningkatkan aktivitas usaha, serta memperkuat basis pendapatan asli daerah. Dengan nilai kontribusi pengaruh sebesar 95,5%, BIJB Kertajati dapat dikategorikan sebagai instrumen pembangunan strategis yang berpengaruh besar terhadap kemandirian fiskal daerah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Majalengka. Hasil uji regresi menunjukkan nilai determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,955, yang berarti 95,5% variasi PAD dijelaskan oleh pembangunan BIJB, dengan indikator dominan adalah peningkatan investasi dan infrastruktur pendukung. Aktivitas penerbangan, volume penumpang, serta fasilitas logistik yang berkembang di sekitar kawasan bandara telah menumbuhkan sektor pajak dan retribusi daerah secara signifikan.

Pembangunan BIJB Kertajati juga membawa dampak sosial ekonomi berupa peningkatan lapangan kerja, mobilitas masyarakat, dan pertumbuhan sektor jasa.

*Received : 22 Sept 2025*

*Accepted : 12 Okt 2025*

*Published : 23 Okt 2025*

---

Dengan demikian, kebijakan pembangunan bandara bukan hanya berfungsi sebagai infrastruktur transportasi, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan ekonomi daerah yang memperkuat basis fiskal dan kemandirian keuangan lokal.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis lapangan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Majalengka perlu terus memperkuat kerja sama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan PT BIJB dalam mengoptimalkan potensi ekonomi kawasan bandara. Diperlukan kebijakan yang mendorong investasi jangka panjang di sektor pariwisata, properti, dan logistik agar dampak pembangunan BIJB semakin luas. Selain itu, pengembangan sistem transportasi pengumpan (feeder transport) serta promosi pariwisata terintegrasi akan membantu meningkatkan arus penumpang dan aktivitas ekonomi di sekitar bandara. Pemerintah daerah juga perlu meningkatkan inovasi dalam pengelolaan pajak dan retribusi agar efek fiskal dari pembangunan infrastruktur besar seperti BIJB dapat dimaksimalkan secara berkelanjutan.

## **REFERENSI**

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Majalengka. (2023). *Kabupaten Majalengka dalam angka 2023*. Majalengka: BPS. <https://majalengkakab.bps.go.id>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majalengka. (2023). *Laporan realisasi investasi Kabupaten Majalengka tahun 2023*. Majalengka: DPMPTSP.
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2022). *Statistik transportasi udara Indonesia 2022*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Perhubungan Udara.
- Myrdal, G. (1957). *Economic theory and underdeveloped regions*. London: Duckworth.
- Perroux, F. (1950). Economic space: Theory and applications. *Quarterly Journal of Economics*, 64(1), 89–104.

*Received : 22 Sept 2025*

*Accepted : 12 Okt 2025*

*Published : 23 Okt 2025*

---

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson Education.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat. (2023). *Laporan kinerja pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat Kertajati*. Bandung: Bappeda Provinsi Jawa Barat.